

---

---

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

**Ikkerattissa<sup>1</sup>, Muhammad Nawir<sup>2</sup>, Try Gustaf Said<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail\*, [ikraattissa@gmail.com](mailto:ikraattissa@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,

[trygustafsaid@unismuh.ac.id](mailto:trygustafsaid@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11;

Published: 2024/07/21

---

### Abstrak

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on PPKn learning outcomes in grade V students of Pangkabinanga Elementary School, Pallangga District, Gowa Regency. The type of research used in this study is experimental research, especially Pre-experimental. The sample in this study was 25 students. Data collection techniques were carried out using learning outcome tests and observation sheets. Data analysis techniques in this study were descriptive data analysis techniques and T-Test tests. The results of the study showed that PPKn learning outcomes before the implementation of the Problem Based Learning model in the pretest with an average value of 65.2. While in the posttest increased with an average value of 94.8. The results of the t-test analysis on the effect of the Problem Based Learning model on student learning outcomes showed that the significance value obtained was good, namely the effect of the Problem Based Learning model on PPKn learning outcomes (Sig = 0.01) was smaller than the specified alpha value of 0.05 (0.01 < 0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that Ho is rejected and H1 is accepted, which states that there is an influence of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of PPKn students in grade V of Pangkabinanga Elementary School, Pallangga District, Gowa Regency.

---

### Kata Kunci

PPKn learning outcomes, Problem Based Learning Model



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik.<sup>1</sup> Pada pembelajaran paradigma baru, kerangka pengembangan pembelajaran bukan

---

<sup>1</sup> Annisa Ayuning Tyas et al., "Urgensi Kepemimpinan Transformasional Perkembangan Budaya Belajar Di  
Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

model yang linear namun merupakan siklus yang berkesinambungan. Pembelajaran paradigma baru mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup> Ketiga komponen ini selaras dan saling mempengaruhi, keselarasan inilah yang diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran agar terjadi perbaikan dan pengembangan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Menurut Sardiman (2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.<sup>3</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang tepat.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>4</sup> Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:<sup>5</sup> (1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakterkarakter

---

Sekolah,” *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 04 (2024): 15–18.

<sup>2</sup> Hamid Alwi Musarraf, Muhammad Royyan Aziz, and Tamrin Fathoni, “Tugas Dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Visioner Di Era Digital,” *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 01 (2024): 534–40.

<sup>3</sup> Fitri Rosalina Nurdin and Amri Amal, “Efektivitas Penerapan Student Facilitator And Explaining Berbantuan Objek Langsung Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Cultural Relativism (JCR)* 1, no. 01 (2024): 65–78.

<sup>4</sup> Danang Prasetyo, Jeni Danurahman, and Hendra Hermawan, “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 8, no. 1 (2023): 15–23; Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54; Ervina Anatasya and Dinie Anggraeni Dewi, “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.

<sup>5</sup> Ai Lisnawati, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, “Penerapan Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD,” *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 652–56.

masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat.<sup>6</sup> Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Pembelajaran merupakan upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Menurut Fathurrohman (2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu murid dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran PPKn.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Januari 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil semester ganjil menunjukkan, dari 25 murid hanya 9 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dengan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih rendah atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena guru sering kali masih terpaku pada buku, murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya

---

<sup>6</sup> Siti Asrifah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 16, no. 30 (2020): 183–93.

dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ialah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn. Pada mata pelajaran khususnya PPKn tentu ditemukan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di sekitar kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada mata pelajaran PPKn dapat diterapkan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada murid, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pemahaman (Wahyuni, 2017: 34). Pada pembelajaran dengan model PBL, murid bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Karakteristik masalah yang dalam pembelajaran PBL adalah masalah-masalah pembelajaran yang menarik dan menantang murid untuk dilakukan analisis dan menyelesaikannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang menggunakan masalah bisa menjadi sarana meningkatkan peran aktif murid akan merangsang murid untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta mampu mencari solusi penyelesaiannya.

Menurut Eismawati (2019:8) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan murid supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar murid dan juga untuk mendorong murid mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat berfikir lebih kritis.<sup>7</sup> Khomaidah (2020:12) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode inovatif yang digunakan pada pembelajaran dan berpusat pada murid yang dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar murid.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PPKn murid”,

---

<sup>7</sup> Umi Laras Dwi Noviani, Dyah Triwahyuningtyas, and Yayuk Hinaning Utami, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kebudayaan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Pembelajaran Monopoli Pada Siswa Sekolah Dasar,” in *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, vol. 1, 2024, 389–98.

menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat diamati dari peningkatan hasil belajar murid.<sup>8</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar”, menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih efisien dan meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) yang berjudul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hasil belajar murid di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model PBL tergolong sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal 100 dan skor minimal adalah 76,00 dengan nilai rata-rata kelas adalah 86,06. Dengan demikian, model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar murid di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Murid Kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen khususnya *Pre experimental*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pretest-Postest*

#### 1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal murid pada mata pelajaran PPKn diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh murid. Berikut ini disajikan pada tabel 1

<sup>8</sup> Ni Komang Tri Julia Agustin, I Gede Margunayasa, and Ni Nyoman Kusmaryatni, “Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 239–49.

<sup>9</sup> Ulfa Sadina Mukarima et al., “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 3 (2024): 152–55.

<sup>10</sup> Oktaviani Dra, M Pd Reinita, and Zainal Abidin, “PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SEKOLAH DASAR,” n.d.

mengenai data hasil belajar *pretest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

**Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* PPKn**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 – 84	Tinggi	12	48
3	55 – 69	Sedang	5	20
4	46 – 54	Rendah	5	20
5	0 – 45	Sangat Rendah	3	12
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase murid pada *pretest* adalah 3 orang murid atau 12% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori sedang, 12 orang murid atau 48% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Persentase Ketuntasan *Pretest***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	13	52
2	70 – 100	Tuntas	12	48
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar hasil belajar PPKn diperoleh 52% dikategorikan tidak tuntas dan 48% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 12 murid dari 25 murid.

## 2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal murid pada mata pelajaran PPKn diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh murid. Berikut ini disajikan pada tabel 3 mengenai data hasil belajar *posttest* murid sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal murid setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar PPKn.

**Tabel 3 Data Hasil Belajar *Posttest* PPKn**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	20	80
2	70 – 84	Tinggi	5	20
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Sebagaimana data tabel 3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* PPKn murid bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 20% berada pada kategori tinggi dan 20 orang murid atau 80% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar hasil belajar PPKn murid pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Persentase Ketuntasan pada *Posttest***

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	-	0
2	70 - 100	Tuntas	25	96
Jumlah			25	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil belajar hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar hasil belajar PPKn diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh hasil belajar PPKn murid apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,01) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn (Sig = 0,01) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan

terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diterima.

### **Pembahasan**

Melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Hasil belajar PPKn murid kelas V di SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Pada *pretest* sebesar 65,2 dan *posttest* sebesar 94,8. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Paratiwi (2023) menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lainnya dari Hadiansyah

(2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan B SMK Negeri 2 Pelaihari.

Adapun hasil penelitian ini yaitu pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* dapat memengaruhi hasil belajar PPKn murid menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 65,2. Hasil belajar PPKn sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 94,8. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta murid menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn ( $\text{Sig} = 0,01$ ) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn murid kelas V SD Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ni Komang Tri Julia, I Gede Margunayasa, and Ni Nyoman Kusmariyatni. "Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019): 239–49.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 291–304.
- Asrifah, Siti, Etin Solihatini, Alrahmat Arif, and Vina Iasha. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 16, no. 30 (2020): 183–93.
- Dra, Oktaviani, M Pd Reinita, and Zainal Abidin. "PENGARUH MODEL PBL TERHADAP HASIL

BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS V SEKOLAH DASAR," n.d.

- Lisnawati, Ai, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penerapan Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 652–56.
- Mukarima, Ulfa Sadina, Wawan Wawan, Agus Setiawan, Eka Fitria Ningsih, and Choirudin Choirudin. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media Pembelajaran Magic Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 3 (2024): 152–55.
- Musarraff, Hamid Alwi, Muhammad Royyan Aziz, and Tamrin Fathoni. "Tugas Dan Tanggung Jawa Kepemimpinan Visioner Di Era Digital." *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 01 (2024): 534–40.
- Noviani, Umi Laras Dwi, Dyah Triwahyuningtyas, and Yayuk Hinaning Utami. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kebudayaan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pembelajaran Monopoli Pada Siswa Sekolah Dasar." In *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1:389–98, 2024.
- Nurdin, Fitri Rosalina, and Amri Amal. "Efektivitas Penerapan Student Facilitator And Explaining Berbantuan Objek Langsung Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Cultural Relativism (JCR)* 1, no. 01 (2024): 65–78.
- Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8050–54.
- Prasetyo, Danang, Jeni Danurahman, and Hendra Hermawan. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 8, no. 1 (2023): 15–23.
- Tyas, Annisa Ayuning, Latifatum Muthoharoh, Lutfi Zainatul Muslihah, Umi Luthfiyatul, and Tamrin Fathoni. "Urgensi Kepemimpinan Transformasional Perkembangan Budaya Belajar Di Sekolah." *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration* 2, no. 04 (2024): 15–18.